

EVALUASI PROGRAM TAHFIDZUL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MAKRIFATUL ILMU BENGKULU SELATAN

Ahmad Bahrudin Azis¹⁾, Suhirman²⁾, Nurlaili³⁾

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawari Soekarno Bengkulu

¹ahmadbahrudinazis0510@gmail.com

²suhirmn@gmail.com

³nurlaili@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program pembelajaran Tahfidz Al-Quran menggunakan model evaluasi CIPP di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi menggunakan metode CIPP. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1)Evaluasi konteks (context) pada program pembelajaran pondok pesantren ini dilakukan untuk melihat pertimbangan kontekstual. Beberapa pertimbangan kontekstual tersebut, yaitu: SK Yayasan Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Evaluasi masukan (input evaluation) terfokus pada analisis kurikulum, prosedur pelaksanaan dan saran prasarana alat pendukung. Kurikulum Tahfiz pada Pondok Pesantren yang berlaku saat ini merupakan kurikulum yang telah dibuat oleh pondok pesantren. Evaluasi proses (process evaluation) beberapa yang telah terimplementasi yaitu bahwa pada awal pembelajaran Tahfiz santri telah memperoleh informasi mengenai target hafalan Al-Qur'an yang harus diselesaikan dalam satu semester. Evaluasi produk (product evaluation) pada program pembelajaran Tahfiz di pondok pesantren ini menghasilkan produk yang baik. Bahwa telah terselenggaranya program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Tetapi tentunya keberhasilan program pembelajaran Tahfiz tersebut belum sepenuhnya dapat dicapai. Hal ini dapat terlihat dari kualitas bacaan dan hafalan santri pondok pesantren masih perlu ditingkatkan lagi kualitasnya, tidak hanya sekedar mengejar target hafalan 1-30 Juz, tetapi tentunya kualitas bacaan juga harus baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan makharijul hurufnya. Faktor-faktor yang menjadi alasan pentingnya diselenggarakannya program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an ialah, pertama; pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an merupakan bentuk upaya peningkatan kualitas pribadi dan peran sosial kemasyarakatan bagi santri, kedua; pembelajaran Tahfiz merupakan bentuk aplikatif dari syi'ar agama islam, ketiga; pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an sebagai bentuk pembiasaan dan penanaman nilai akhlak dan karakter mahasiswa.

Kata Kunci: Evaluasi, Tahfidzul Al-Qur'an, CIPP.

ABSTRACT

The aim of this research is to evaluate the Tahfidz Al-Quran learning program using the CIPP evaluation model at the Makrifatul Ilmi Islamic Boarding School, South Bengkulu. This research uses an evaluation approach using the CIPP method. The results of the research state that: 1) Context evaluation in this Islamic boarding school learning program was carried out to look at contextual considerations. Some of these contextual considerations are the Decree of the Makrifatul Ilmi Foundation, South Bengkulu. Input evaluation focuses on curriculum analysis, implementation procedures and suggestions for supporting infrastructure. The current Tahfiz curriculum at Islamic boarding schools is a curriculum that has been created by Islamic boarding schools. Some of the process evaluations that have been implemented are that at the beginning of learning, Tahfiz students have received information regarding the target for memorizing the Al-Qur'an which must be completed in one semester. The product evaluation in the Tahfiz learning program at the Islamic boarding school produced a good product. The Tahfiz Al-Qur'an learning program has been implemented. But of course, the success of the Tahfiz learning program has not been fully achieved. This can be seen from the quality of Islamic boarding school students' reading and memorization which still needs to be improved, not just pursuing the target of memorizing 1-30 Juz, but of course, the quality of the reading must also be good and correct according to the rules of the science of recitation and makharijul letters. The factors that reason for the importance of holding a Tahfiz Al-Qur'an learning program are, first; learning Tahfiz Al-Qur'an is a form of effort to improve the personal quality and social role of students, secondly; Tahfiz learning is an applied form of the syi'ar of the Islamic religion, third; learning Tahfiz Al-Qur'an as a form of habituation and instilling moral values and character in students.

Keywords: Evaluation, Tahfidzul Al-Qur'an, CIPP.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang cangkupannya sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, diantaranya adalah pikiran, kemauan, perkembangan fisik, perasaan, kesehatan, keterampilan, sosial, kasih sayang serta hati nurani. Pengertian pendidikan menurut undang-undang system pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri



untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat (Sara Sirait & Simamora, 2020).

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis, yakni pendidikan formal, informal dan non formal (Syaadah, Hady & Fauziah, 2023). Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya yang memiliki jenjang yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang biasanya meliputi Taman Pendidikan Al-Qur'an dan sejenisnya. Sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan jalur keluarga dan lingkungan yang dapat terbentuk dari lingkungan belajar dan terbentuk secara mandiri (Kusmiran Husti, 2022).

Pendidikan formal meliputi pendidikan TK, SD, SMP/MTS, SMA/MA hingga Perguruan Tinggi. Selain itu pendidikan Informal contohnya seperti homesschooling. Sedangkan jenis pendidikan non formal yang ada di Indonesia diantaranya adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam bidang pendidikan masyarakat, fasilitas merupakan salah satu peran utama yang harus ada untuk menunjang keberlangsungan dari iproses belajar-mengajar itu sendiri. Fasilitas yang di maksud disini adalah tenaga pengajar, bangunan/gedung sekolah, pesantren terhadap perkembangan ajaran Islam di Indonesia begitu besar dan sangat diperhitungkan, walaupun bukan satu-satunya, tetapi semakin mengakarnya ajaran Islam di Indonesia tidak terlepas dari keberadaan pondok pesantren. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Abdurrahman, 2018). Perubahan bentuk pesantren bukan berarti pesantren kehilangan ciri khasnya. Sistem pondok pesantren secara garis besar terbagi menjadi dua jenis, yaitu pondok pesantren berbasis Salafiyah (tradisional) dan Pondok Pesantren Moderen.

Program Tahfidzul Qur'an menekankan pada tiga ranah yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap (Faizin, 2021). Mengacu pada tiga ranah tersebut, seharusnya program Tahfidzul Qur'an harus dievaluasi agar program tersebut dapat

menyesuaikan dengan standart sekolah dan kebutuhan masyarakat pondok pesantren makrifatul ilmi Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi termasuk dalam program intrakurikuler atau masuk dalam pelajaran dan juga ekstrakurikuler. Namun pada penelitian ini, hanya akan melakukan evaluasi program pelaksanaan Tahfidz Qur'an pada ekstrakurikulernya saja.

Ekstrakurikuler tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi muncul pada tahun 2016. Program pelaksanaan Tahfidz Qur'an belum dilakukan evaluasi secara merinci, sehingga program yang dilakukan hanya terus berjalan tanpa mengetahui hasil yang didapatkan dari ekstrakurikuler tersebut. Pesantren Makrifatul Ilmi mempunyai visi "sebagai pencetak kader pemimpin generasi muslim, menjadi sumber ilmu pengetahuan Islam dan umum serta pendalaman bahasa Al-Qur'an, dengan tetap berjiwa pesantren". Pesantren Makrifatul Ilmi mempunyai metode dalam membentuk kader penerus masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti turun langsung kelapangan untuk menggali permasalahan yang akan diteliti. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini memiliki karakteristik alami (*natural serfing*) sebagai sumber data langsung dan lebih mementingkan proses kerja.

Peneliti berusaha memahami dan menggambarkan subyek penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dikatakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini ingin menggambarkan suatu keadaan pada suatu subyek yang ada secara empirik, pada Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi, selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif menggunakan pendekatan teori model CIPP. Model teori CIPP ini akan diterapkan pada evaluasi program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi. Tujuan dari model evaluasi CIPP ini adalah untuk melampirkan beberapa hal yang penting dalam pelaksanaan evaluasi program yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi dan komponen evaluasi dan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti; (1) Apakah desain evaluasi sudah berfungsi dengan baik; (2) Adakah point atau aspek yang bermasalah dan bagaimana



hal tersebut Dapat diselesaikan; (3) Apakah ada cara yang lebih efisien untuk mengumpulkan data.

Penelitian ini tergolong pada penelitian evaluatif (*evaluation research*) karena pembahasannya berhubungan dengan proses pengumpulan data, pengolahan data, dan perumusan kesimpulan sebagai bentuk pendukung kebijakan yang harus diambil. Pendekatan evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sistem, karena pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada komponen evaluasi yaitu evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang ditetapkan, peneliti mengumpulkan data pada penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yaitu dengan teknik observasi partisipan, wawancara dan studi dokumentasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, ketiga dan keempat, yang memiliki sifat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena.

Penelitian ini tentang evaluasi program Tahfidzul Al-Qur'an di Pondok Pesantren Makrifatul Ilimi Bengkulu Selatan. Subyek dan Informan yaitu menjelaskan batasan besarnya jumlah yang akan diteliti. Subyek dan Informan inilah merupakan orang-orang yang akan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini penulis sendiri dan informannya ialah pimpinan pondok pesantren, ustad dan ustazah pembina santri, santriwan dan santriwati yang menghafal Qur'an.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

PEMBAHASAN

Evaluasi

Evaluasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris *evaluastion*, dalam bahasa Arab disebut at Taqdiir (التقدير), dan dalam bahasa Indonesia disebut perbaikan (Idrus,

2019). Evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Guba dan Lincoln dalam buku Zainal Arifin, mengemukakan pengertian evaluasi sebagai proses tindakan, penjaminan, dan penetapan mutu terhadap suatu sistem, berlandaskan pada pertimbangan dan ketentuan yang ditentukan sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan suatu kegiatan dalam membuat suatu kebijakan (Musarwan & Warsah, 2022).

Menurut Anderson dalam Winarno, secara umum evaluasi dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak pelaksanaan kebijakan tersebut (Mais & Liando, Daud, 2019). Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Rohman, 2020).

Evaluasi adalah proses pengumpulan data yang tujuannya untuk menentukan arah kebijakan akan sejauh mana satu program diterapkan, dalam hal apa dan sejauh mana program tercapai (Hajaroh, 2019). Program merupakan salah satu hasil kebijakan yang penetapannya melalui proses panjang dan disepakati oleh para pengelolanya untuk dilaksanakan. Menurut pengelola trias teknodik bahwa *as an educational activities that are provided on a continuing based*. Artinya, program merupakan kegiatan pendidikan yang disediakan secara rutin. Dalam konteks evaluasi program, evaluator harus mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi hasil pelaksanaan program. Setelah itu, data dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu. Seorang evaluator harus mengetahui tingkat ketercapaian program dan mengetahui letak kekurangan serta sebabnya. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindak lanjut atau keputusan yang akan diambil.

Pengertian tentang program, yaitu program merupakan suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisikan kebijakan serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Menurut Suharsimi Arikunto program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus (Munthe, 2015). Pengertian program secara umum, dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Pengertian program secara khusus biasanya dikaitkan dengan

evaluasi yang berarti suatu kesatuan atau unit kegiatan yang merupakan implementasi atau realisasi suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi merupakan pondok pesantren modern di wilayah Bengkulu Selatan. Pondok pesantren ini menghadirkan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program yang diunggulkan. Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi ini menargetkan setiap lulusan dengan target minimal 3 juz dihafalkan. Pondok Pesantren Pesantren Makrifatul Ilmi menekankan pada harusnya pengampu kompeten dalam hafalan Al-Qur'an dengan mutkin 30 juz dan bersanad. Sehingga santri tidak sekedar hafal namun juga dengan hafalan yang benar.

Untuk itu perlu adanya sebuah metode dalam membantu peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Fazil, 2020). Metode yang digunakan Pondok Pesantren Pesantren Makrifatul Ilmi ialah metode belajar membaca Al-Qur'an dengan metode talaqi. Sebagai pondok pesantren tahfidz dengan input yang beragam dan target hafalan yang tidak sedikit dan tetap berhasil mencetak generasi hafidz Qur'an menjadi kelebihan daripada pondok pesantren lain yang berada di wilayah Bengkulu selatan.

Suatu program harus senantiasa dievaluasi untuk melihat sejauh mana implementasi program tersebut telah berhasil mencapai tujuan pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Keefektifitasan program yang berjalan tidak dapat dilihat jika tidak dilakukan evaluasi program. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program tersebut akan didukung oleh suatu data (Nurhayani & Yaswinda, 2020). Karenanya, evaluasi program bertujuan untuk menyediakan informasi dan data, serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (*decision maker*) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program.

Tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan program, karena evaluator ingin mengetahui bagaimana dari komponen dan sub-komponen program yang terlaksana dan apa sebabnya (Mufid, 2020). Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Evaluasi program adalah suatu upaya untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan suatu program yang nantinya hasil dari evaluasi ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan (*Decision maker*) dalam

mengambil keputusan apakah program tersebut sudah tepat dan masih pantas untuk dilanjutkan atau masih kurang, sehingga perlu adanya revisi, atau bahkan dihentikan.

Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Sekilas sejarah pendirian Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, Bengkulu Selatan adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Bengkulu merupakan daerah yang sedang berkembang dan membangun. Secara geografis berada di berbatasan dengan tiga provinsi yaitu Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Selatan, dan Provinsi Sumatera Barat. Merupakan tempat yang sangat strategis karena menghubungkan ketiga provinsi tersebut untuk jalur perdagangan, pertanian, maupun kelautan.

Masyarakat Bengkulu Selatan secara demografis merupakan masyarakat multietnis, baik masyarakat bumiputra maupun masyarakat pendatang dari berbagai wilayah di Indonesia. Kondisi ini menciptakan masyarakat yang majemuk dan toleran dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari mayoritas masyarakat bermatapencaharian sebagai petani, pedagang, dan sebagian kecil sebagai PNS.

Sebagai daerah yang sedang berkembang, Bengkulu Selatan berusaha memajukan masyarakatnya agar mencapai kesejahteraan, kemakmuran, dan berkecukupan. Pembangunan yang dicanangkan tidak sebatas pembangunan secara fisik saja namun juga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), di mana dengan pembangunan fisik dan SDM yang berkualitas diharapkan masyarakat Bengkulu Selatan dapat berpartisipasi dalam membangun daerah Bengkulu Selatan khususnya dan Bengkulu pada umumnya.

Secara kultural dan agamis masyarakat Bengkulu Selatan merupakan penganut agama Islam dan memiliki tradisi budaya Melayu yang bersendikan keislaman. Kondisi ini tentu sangat mengun-tungkan dalam pembangunan di bidang pendidikan keagamaan karena sesuai dengan kondisi kehidupan beragama sehari-hari masyarakat Bengkulu Selatan. Namun, realitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di bidang keagamaan masih sangat minim, padahal kebutuhan masyarakat akan pendidikan keagamaan dari hari-kehari semakin meningkat mengingat banyaknya kekhawatiran masyarakat adanya krisis mental dan moral generasi mendatang sebagai penerus pembangunan.

Adanya harapan dan kekhawatiran masyarakat Bengkulu Selatan, melihat kondisi di atas yang mendorong lima pandawa, yaitu: Drs. K.H. Abdullah Munir,



M.Pd., K.H. Syaiful Imron, S.Ag., K.H. Bahrul Ulum, S.Sos., Ustadz Drs. Nur Ali, M.Pd., dan Ustadz Muhammad Arif Luthfi, M.Pd., terdorong untuk mewujudkan cita-cita mendirikan lembaga pendidikan keagamaan, sesuai latar belakang pendidikan yang mereka tempuh selama menjalani pendidikan, yaitu mendirikan Pondok Pesantren. Langkah awal yang mereka lakukan adalah mendirikan yayasan untuk menaungi lembaga-lembaga yang akan dibangun. Maka lahirlah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Yayasan yang didirikan ini sebagai salah satu bentuk dari berpartisipasi dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan.

Temuan khusus yang dijelaskan pada bab ini akan memaparkan bagian penjelasan penting, yakni memaparkan analisis data yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an berdasarkan perspektif Context Input Process Product (CIPP) dengan analisis data kualitatif. Tujuan utama dari pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi ialah untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi sesuai kaidah ilmu Tajwid dan pengucapan makharijul huruf dengan baik dan benar.

Menghafal Al-Qur'an pada program pembelajaran Tahfiz di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi tidak semata-mata hanya terfokus pada hafalan, tetapi yang lebih penting ialah dalam proses menghafal Al-Qur'an tersebut juga ditekankan proses tahsin atau perbaikan kualitas bacaan Al-Qur'an. Tujuan akhirnya nantinya alumni santri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi disamping memiliki keahlian pada bidang umum tetapi mereka juga memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi saat ini legalitasnya berpedoman pada SK Yayasan Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Nomor: 009/YMI/OT.10/V/2013 Tanggal: 02 Mei 2013 M atau 21 Jumadil Akhir 1434 H, yang diresmikan oleh Gubernur Bengkulu, Bapak H. Junaidi Hamsyah, S. Ag., M. Pd. Pada tanggal 05 November 2013 M atau bertepatan dengan tanggal 01 Muharram 1435 H. dan mendapatkan Surat Keputusan Penetapan dari Kementerian Agama Bengkulu Selatan dengan Nomor SK: Kd.07.01/5/PP.00.7/1318/2013 dan Nomor Pokok Statistik Pondok Pesantren: 510017010008 pada tanggal 12 September 2013.

Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia bagi peserta didik, khususnya bagi mahasiswa pada perguruan tinggi dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Pembentukan karakter melalui pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang berkualitas yaitu dalam membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan secara berjenjang oleh setiap lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik.

Para guru harus lebih bijaksana dalam menjabarkan nilai-nilai Al-Quran kedalam program-program untuk dituangkan dalam rencana-rencana pembangunan manusia seutuhnya melalui proses pembelajaran. Hal itu harus dibarengi dengan pembiasaan dan keteladanan, melakukan pembinaan disiplin, memberi hadiah dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran partisipatif. Inilah sebuah ikhtiar yang diharapkan dapat membangun mahasiswa yang berkarakter mulia dan berbasis pendidikan Al-Qur'an.

Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Makrifatul ilmi Bengkulu Selatan salah satunya ialah untuk membantu santri dalam memperdalam kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an serta untuk mendukung keberhasilan studi santri. Berikut penulis jabarkan pembahasan tiap-tiap aspek pada analisis evaluasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Makrifatul ilmi Bengkulu Selatan berdasarkan model context, input, process dan product (CIPP). Pada prinsipnya, tujuan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an telah sesuai dengan standarisasi kompetensi pembelajaran Al-Qur'an, harapan terbesarnya yaitu seluruh santri Pondok Pesantren Makrifatul ilmi Bengkulu Selatan nantinya di dunia kerja dan sosial kemasyarakatan mampu menjawab tantangan di bidang pembelajaran dan pengembangan keilmuan bidang Al-Qur'an, khususnya Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dapat memberikan penjelasan terkait kontek (context) program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Makrifatul ilmi Bengkulu Selatan tergolong baik. Evaluasi konteks pada program pembelajaran Tahfiz di Pondok Pesantren Makrifatul ilmi Bengkulu Selatan ini dilakukan untuk melihat kembali pertimbangan-pertimbangan kontekstual yang mendasari dirancang dan dilaksanakannya sebuah program pembelajaran. Hampir seluruh santri menyadari bahwa program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas santri dan tentunya mutu alumninya. Santri Pondok Pesantren Makrifatul ilmi Bengkulu Selatan sebagian besar terkait

dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai modal dasar dalam menghafalkan Al-Qur'an merupakan hal sangat penting dan mutlak.

Sedangkan upaya yang dapat dilakukan oleh pondok pesantren dalam hal ini yaitu Pondok Pesantren Makrifatul ilmi Bengkulu Selatan dalam memaksimalkan pembelajaran Tahfiz Al-quran di kampus di antaranya yaitu mempersiapkan guru Tahfiz yang mumpuni dan profesional. Yang dimaksud mumpuni dan profesional yaitu bahwa guru-guru pengampu pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an harus memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, memiliki hafalan Al-Qur'an dan profesional disini maksudkan bahwa dosen harus memiliki etos kerja tinggi serta mencintai pekerjaannya terutama bidang hafalan Al-Qur'an.

Kemudian proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilakukan pada jam belajar di kelas saja tetapi pada hari dan jam-jam lain diupayakan dapat menciptakan halaqah-halaqah untuk belajar dan menghafal serta mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an. Kemudian membiasakan santri melakukan riyadhoh dan ibadah sunnah tertentu, misalnya menyontohkan ke santri agar rajin sholat malam dan muraja'ah sebelum subuh, melakukan puasa senin kamis dan lain sebagainya. Harapan besar yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an ini tidak hanya untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas hafalan dari mahasiswa, tetapi hal penting lainnya yang ingin dicapai ialah mahasiswa juga memiliki akhlak yang mencerminkan Al-Qur'an.

Maka bagaimana seharusnya seorang penghafal Al-Qur'an itu berbicara, bagaimana berutur kata (Iwan, 2019). Bagaimana kebiasaan dari seorang penghafal Al-Qur'an di dalam keluarganya, di dalam pergaulan, di dalam dunia kerja. Orang yang menghafal Al-Qur'an selain dia mampu menghafal dengan baik dan benar, namun juga dalam kehidupannya sebagai insan yang memiliki akhlak yang baik sebagai hamilul qur'an. Hamilul Qur'an artinya orang yang membawa Al-Qur'an. Orang seperti ini tidak pernah meninggalkan kitab suci dalam keadaan apapun dan dimana pun. Hamilul Qur'an berarti orang-orang yang benar-benar menjadi pemandu Al-Qur'an, baik hafal teksnya, paham artinya dan mengamalkan isinya.

SIMPULAN

Evaluasi konteks (context) pada program pembelajaran Tahfiz di Pondok Pesantren Makrifatul ilmi Bengkulu Selatan ini dilakukan untuk melihat pertimbangan kontekstual. Beberapa pertimbangan kontekstual tersebut, yaitu: SK Yayasan

Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Nomor: 009/YMI/OT.10/V/2013 Tanggal: 02 Mei 2013 M atau 21 Jumadil Akhir 1434 H, yang diresmikan oleh Gubernur Bengkulu, Bapak H. Junaidi Hamsyah, S. Ag., M. Pd. Pada tanggal 05 November 2013 M atau bertepatan dengan tanggal 01 Muharram 1435 H. dan mendapatkan Surat Keputusan Penetapan dari Kementerian Agama Bengkulu Selatan dengan Nomor SK: Kd.07.01/5/PP.00.7/1318/2013 dan Nomor Pokok Statistik Pondok Pesantren: 510017010008 pada tanggal 12 September 2013.

Evaluasi masukan (input evaluation) terfokus pada analisis kurikulum, prosedur pelaksanaan dan saran prasarana alat pendukung. Kurikulum Tahfiz pada Pondok Pesantren Makrifatul ilmi Bengkulu Selatan yang berlaku saat ini merupakan kurikulum yang telah dibuat oleh pondok pesantren. Program pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an menjadi pembelajaran intensif di Pondok Pesantren Makrifatul ilmi Bengkulu Selatan didasarkan pada kurikulum yang ada.

Evaluasi proses (process evaluation) beberapa yang telah terimplementasi yaitu bahwa pada awal pembelajaran Tahfiz santri telah memperoleh informasi mengenai target hafalan Al-Qur'an yang harus diselesaikan dalam satu semester. Kemudian kinerja guru Tahfiz yang paling banyak direspon positif oleh sebagian besar santri Pondok Pesantren Makrifatul ilmi Bengkulu Selatan metode guru-guru Tahfiz dalam mengajar yaitu selalu mencontohkan dan mendampingi dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi. Talaqqi ini merupakan metode paling efektif dalam pembelajaran Tahfiz dan mahasiswa memberikan respon yang baik terhadap implementasi metode tersebut.

Evaluasi produk (product evaluation) pada program pembelajaran Tahfiz di Pondok Pesantren Makrifatul ilmi Bengkulu Selatan menghasilkan produk yang baik. Bahwa telah terselenggaranya program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Tetapi tentunya keberhasilan program pembelajaran Tahfiz tersebut belum sepenuhnya dapat dicapai. Hal ini dapat terlihat dari kualitas bacaan dan hafalan santri Pondok Pesantren Makrifatul ilmi Bengkulu Selatan yang masih perlu ditingkatkan lagi kualitasnya, tidak hanya sekedar mengejar target hafalan 1-30 Juz, tetapi tentunya kualitas bacaan juga harus baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan makharijul hurufnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2018). Pemikiran Tentang Pendidikan Pesantren. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 5(2), 48–70.
- Faizin, I. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP. *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 99–118.
- Fazil, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 2(1), 85–103. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v2i1.29>
- Hajaroh, M. (2019). POHON TEORI EVALUASI KEBIJAKAN DAN PROGRAM (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan). *Foundasia*, 9(1), 27–42. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26149>
- Idrus. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Iwan, A. (2019). IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGHAFAL AL-QURAN. 4(1), 55–64. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5281>
- Kusmiran Husti, I. N. (2022). Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 485–492. <https://jpcion.org/index.php/jpi485>Situswebjurnal:<https://jpcion.org/index.php/jpi>
- Mais, R., & Liando, Daud, F. (2019). Evaluasi Kebijakan Pelaksanaan Reward dan Punishment Aparatur Sipil Negara di Kota Bitung Ririn. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/103420-ID-pengaruh-aksesoris-dan-elemen-pembentuk.pdf>
- Mufid, M. (2020). Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. *Quality*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Musarwan, M., & Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep. Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 186–199. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>

- Nurhayani, & Yaswinda. (2020). Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1116/839>
- Rohman, T. (2020). Konsep Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Jurnal Literasiologi*, 3(3), 46–57. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i3.103>
- Sara Sirait, G., & Simamora. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 1(1), 82–88.
- Syaadah, Hady, S., & Fauziah, S. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>

